

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) termasuk salah satu anggota dalam *International Federation of Accountants* (IFAC). Sebagai komitmen keanggotaannya, IAI turut serta mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Secara bertahap sejak tahun 2008 Indonesia mulai melakukan adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Tahapan adopsi IFRS di Indonesia terdiri dari tahap awal (2008-2011), tahap implementasi pertama (2012-2014), dan tahap implementasi kedua (2015). Menurut Martani (2013), ciri utama dari IFRS antara lain *principled-based*, banyaknya penggunaan pendekatan *fair value* sebagai dasar penilaian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang lebih banyak. Standar akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan salah satunya yaitu PSAK 1. Sejak terbitnya PSAK 1 (revisi 2009) yang mulai berlaku efektif tahun 2011, perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan laba rugi komprehensif. Laba (rugi) komprehensif terdiri dari laba (rugi) bersih ditambah pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income*). Laba (rugi) bersih hanya mengakui pendapatan yang terealisasi selama periode dan beban yang dikaitkan dengan pendapatan yang terealisasi tersebut, sedangkan *Other Comprehensive Income* (OCI) mencakup keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi (*unrealized gains and losses*).

Hartono (2015) menyatakan bahwa obligasi adalah utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada. Investor yang konservatif cenderung lebih berminat untuk berinvestasi pada obligasi karena memiliki beberapa kelebihan yang terkait dengan keamanan, yaitu: (1) daya tarik saham berkurang karena volatilitas saham lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi, dan (2) obligasi menawarkan tingkat *return* yang positif dan memberikan *income* yang tetap (Faeber, 2001 dalam Purwaningsih 2008). Walaupun obligasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan saham, obligasi juga mengandung risiko. Menurut Hartono (2015), risiko dari obligasi adalah kemungkinan obligasi tidak terbayar (*default risk*). Oleh karena itu, pemegang obligasi membutuhkan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai probabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo untuk membayar kembali obligasi beserta bunga jika ada. Peringkat obligasi merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan gambaran mengenai risiko tingkat keamanan obligasi. Hartono (2015) menyebutkan bahwa peringkat obligasi (*bond rating*) adalah simbol – simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan risiko dari obligasi.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji kebermanfaatan informasi akuntansi sering disebut sebagai studi relevansi-nilai. Studi relevansi-nilai laba untuk tujuan pengambilan keputusan investasi saham sudah banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu, sedangkan studi relevansi-nilai yang berkaitan dengan keputusan kredit (relevansi-nilai kredit) masih terbatas. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji relevansi-nilai kredit yang diprosikan dengan peringkat

obligasi (Kosi *et al.*, 2010; Yuliana dkk., 2011; Estiyanti dan Yasa, 2012; Lestari dan Yasa, 2014) dan *yield* obligasi (Sari dan Zuhrotun, 2006; Widiastuti, 2015). Kosi *et al.* (2010) menguji dampak adopsi IFRS terhadap relevansi-nilai kredit. Hasilnya menunjukkan bahwa relevansi-nilai kredit setelah adopsi IFRS lebih tinggi daripada relevansi-nilai kredit sebelum adopsi IFRS. Selain itu, penelitian di Indonesia yang menguji relevansi-nilai kredit informasi laba pernah dilakukan oleh Yuliana dkk., (2011); Sari dan Zuhrotun (2006); Widiastuti (2015) yang menunjukkan hasil bahwa laba memiliki relevansi-nilai kredit. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Estiyanti dan Yasa (2012); Lestari dan Yasa (2014) yang memberikan hasil bahwa laba tidak berpengaruh terhadap relevansi-nilai kredit.

Adopsi IFRS di Indonesia memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan karena IFRS memiliki karakteristik tertentu, diantaranya adalah lebih banyak menggunakan *fair value* dalam penilaian, menerapkan *principal based* yang menuntut adanya *professional judgement*, dan mengharuskan adanya pengungkapan yang lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Gonedes (1980) dalam Nuryatno, dkk. (2007) membuktikan bahwa asimetri informasi dapat berkurang dengan adanya peraturan mengenai pengungkapan informasi akuntansi. Adopsi IFRS yang mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang lebih banyak akan mengurangi asimetri informasi yang berpengaruh pada semakin rendahnya risiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga semakin baik peringkat obligasi yang akan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IFRS dapat memberikan dampak terhadap peningkatan relevansi-nilai kredit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widiastuti (2015) yang menguji relevansi-nilai kredit informasi laba bersih, laba komprehensif, dan OCI, serta relevansi-nilai kredit penyajian OCI sebelum dan setelah adopsi PSAK 1 (revisi 2009). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa baik laba bersih maupun laba komprehensif memiliki relevansi-nilai kredit, sedangkan OCI memiliki relevansi-nilai kredit inkremental atas laba bersih secara marginal. Selain itu penelitian tersebut juga memberikan hasil bahwa OCI memiliki relevansi-nilai kredit pada perioda setelah adopsi PSAK 1 (revisi 2009) dan tidak memiliki relevansi-nilai kredit pada perioda sebelum adopsi PSAK 1 (revisi 2009). Berdasarkan latar belakang tersebut serta hasil dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan menguji relevansi-nilai kredit informasi laba dan pendapatan komprehensif lain, serta adanya peningkatan relevansi-nilai kredit informasi laba dan pendapatan komprehensif lain pada tahapan adopsi IFRS di Indonesia. Penelitian ini perlu dilakukan karena studi relevansi-nilai kredit masih terbatas dan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widiastuti (2015) adalah pengukuran dari variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan peringkat obligasi. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2015) adalah fenomena yang digunakan untuk menguji perbedaan relevansi-nilai kredit adalah tahapan adopsi IFRS, tidak spesifik pada PSAK 1 (revisi 2009) yang berlaku efektif tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih memiliki relevansi-nilai kredit?
2. Apakah laba komprehensif memiliki relevansi-nilai kredit?
3. Apakah OCI memiliki relevansi-nilai kredit?
4. Apakah terdapat peningkatan relevansi-nilai kredit laba bersih pada setiap tahapan adopsi IFRS?
5. Apakah terdapat peningkatan relevansi-nilai kredit laba komprehensif pada setiap tahapan adopsi IFRS?
6. Apakah terdapat peningkatan relevansi-nilai kredit OCI pada setiap tahapan adopsi IFRS?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh bukti empiris tentang relevansi-nilai kredit laba bersih.
2. Memperoleh bukti empiris tentang relevansi-nilai kredit laba komprehensif.
3. Memperoleh bukti empiris tentang relevansi-nilai kredit OCI.
4. Memperoleh bukti empiris tentang adanya peningkatan relevansi-nilai kredit laba bersih pada setiap tahapan adopsi IFRS.
5. Memperoleh bukti empiris tentang adanya peningkatan relevansi-nilai kredit laba komprehensif pada setiap tahapan adopsi IFRS.

6. Memperoleh bukti empiris tentang adanya peningkatan relevansi-nilai kredit OCI pada setiap tahapan adopsi IFRS.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil studi empiris, maka penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan informasi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi relevansi-nilai kredit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Penerbit Obligasi

Hasil penelitian memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai informasi akuntansi yang mempengaruhi peringkat obligasi yang diterbitkan sebagai dasar penentuan kebijakan akuntansi.

- b. Bagi Pemegang Obligasi

Hasil penelitian memberikan informasi bagi pemegang obligasi dan pihak eksternal lain supaya dapat lebih memahami informasi laba dan pendapatan komprehensif lain yang disajikan oleh perusahaan penerbit obligasi sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi obligasi.